

Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

Tujuan Investasi

Darlink Dinamis bertujuan mendapatkan hasil investasi yang optimal dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi yang proporsional, baik pada saham maupun pendapatan tetap. Jenis investasi ini memiliki risiko dan tingkat hasil yang cukup moderat.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	1% - 30%
Reksa Dana	70% - 99%

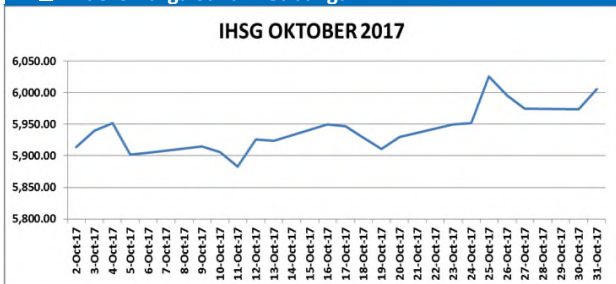
Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	17 Juni 2013
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	75,374,215,152.23
Jumlah Outstanding Unit	:	62,588,306.6075
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Sedang - Tinggi

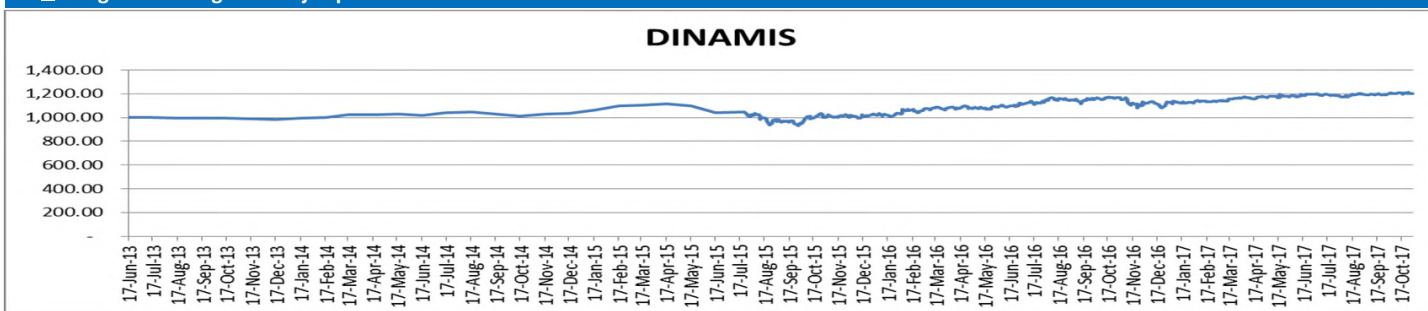
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	0,75% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Harga Saham Gabungan



Pergerakan harga unit sejak peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

Setahun :

3.22%

Bulan ini :

0.50%

NAB/Unit

1204.2859

Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK DINAMIS	0.50%	1.58%	2.50%	6.57%	3.22%	20.43%
Tolok Ukur *)	1.78%	2.82%	5.64%	13.39%	10.76%	-

* IHSX

** SI (Since Inception)

Portofolio Reksa Dana

Saham	1% - 79%
Pendapatan Tetap	1% - 79%
Pasar Uang	1% - 79%

Kepemilikan Aset Terbesar

1	Astra Sedaya 2017 A (Bond)
2	Astra Sedaya 2017 B (Bond)
3	Astra International Tbk. PT
4	Bank Mandiri
5	BCA

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Aktivitas perdagangan obligasi tampak meningkat di hari terakhir perdagangan Oktober yang terpicu oleh ramainya pelaksanaan lelang SBN. Total frekuensi meningkat sebesar 29,14% dari 580 kali menjadi 749 kali. Bahkan total volume perdagangan juga meningkat hingga sebesar 291,83% dari Rp5,88 triliun menjadi Rp23,05 triliun. Kenaikan lebih dipicu oleh total volume SUN tenor panjang yang naik hingga sebesar Rp14,11 triliun dalam sehari. Pada perdagangan kemarin, FR0074 menjadi SBN teraktif yakni 129 transaksi. Sementara itu total volume terbesar diperoleh FR0059 (seri bertenor panjang yang turut dilelang) senilai Rp8,40 triliun. Untuk obligasi korporasi, seri WSKT03ACN1 menjadi yang teraktif dengan 7 transaksi senilai Rp42 miliar. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 4,25%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap 3,50% dan Lending Facility tetap 5,00%, berlaku efektif sejak 20 Oktober 2017. Realisasi investasi pada periode kuartal III/2017 meningkat 13,7% dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. Kenaikan realisasi investasi pada kuartal III-2017 berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja. Menurut Data Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM), dengan realisasi investasi pada periode Juli-September 2017 sebesar Rp 176,6 triliun atau 75,6% dari target Rp 678,5 triliun, jumlah penyerapan tenaga pada kuartal yang sama mencapai sebanyak 286.497 orang. Perbaikan ekonomi dunia terus berlanjut dengan kecenderungan lebih tinggi terutama didorong oleh perbaikan pertumbuhan ekonomi Eropa dan Tiongkok. (Dari berbagai sumber)